TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

EVALUASI TINGKAT KESULITAN BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KELAS IV DI SDN KARANG TENGAH 7

Yayah Huliatunisa[1]; Davina Dewi Hartana[2]; Karunia Nurulita Purwanti[3]; Nurfidia Azhari[4]; Selvina Salsabila[5]; Siti Ummu Habibah[6]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
yhuliatunisa13@gmail.com ; davinadewi10@gmail.com

Abstract

Learning English is one of the primary school subjects which is an adaptive subject. In the process of learning English, students still experience learning difficulties, namely the difficulties of the four English skills. This study aims to examine the level of difficulty experienced by fourth grade students of SDN Karang Tengah 7 during the process of learning English. This type of research is qualitative research. Through the use of data collection techniques of observation, interviews and documentation. The sample of this research is the fourth grade English teacher and fourth grade students of SDN Karang Tengah 7. The results of this study are obtained showing that students have difficulty learning the four English skills, namely 1) listening ability students still have difficulty distinguishing words, experiencing limited words and students are unable to concentrate because students often talk to other friends, 2) speaking ability because students have difficulty (pronunciation) and vocabulary, 3) reading ability, lack of interest in reading students can also be the cause of student difficulties and 4) Students' writing ability still likes to confuse English letters and arrange sentences so that they have difficulty writing English. From the results of the study it can be concluded that the level of difficulty experienced by the majority of students is pronunciation.

Keywords: *Difficulty, Qualitative, Learning English, Evaluation*

Abstrak : Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran sekolah dasar yang termasuk mata pelajaran adaptif. Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris siswa masih mengalami kesulitan belajar yaitu kesulitan dari keempat keterampilan bahasa inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat kesulitan yang dialami siswa kelas IV SDN Karang Tengah 7 pada saat proses belajar bahasa inggris. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Melalui penggunaan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel penelitian ini yaitu guru bidang bahasa inggris kelas IV dan siswa kelas IV SDN Karang Tengah 7. Hasil penelitian ini adalah yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar keempat keterampilan bahasa inggris yaitu 1) kemampuan menyimak (listening) siswa masih kesulitan membedakan kata, mengalami keterbatasan kata dan siswa tidak mampu berkonsentrasi dikarenakan siswa sering berbicara dengan temannya yang lain, 2) Kemampuan berbicara (Speaking) disebabkan siswa mengalami kesulitan (pelafalan) dan kosakata, 3) Kemampuan membaca (Reading) kurangnya minat membaca siswa juga dapat menjadi penyebab kesulitan siswa dan 4) Kemampuan menulis (writing) siswa masih suka tertukar huruf bahasa inggris dan mengatur susunan kalimat sehingga mereka

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

kesulitan menulis bahasa inggris. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan mayoritas yang dialami siswa adalah pelafalan.

Kata Kunci: Kesulitan, Kualitatif, Belajar Bahasa Inggris, Evaluasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilaksanakan secara sadar untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki dari setiap individu agar kelak menjadi manusia yang berkualitas pendidikannya, sehingga dapat berkontribusi proses mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Dengan pendidikan setiap individu akan mendapatkan bekal pemahaman pengetahuan baik itu secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Semakin baik pemahaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu maka akan semakin baik pula kualitas suatu bangsa. Sebab itu, pendidikan menjadi salah satu pondasi kemajuan bangsa.

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang tujuan Pendidikan menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahklak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sehingga, menjadikan pendidikan menjadi kebutuhan yang tidak terbantahkan sebagai sarana mengembangkan sumber daya manusia untuk memiliki kemampuan dan kecerdasan berpikir logis, kritis, kreatif, inisiatif dan adaptif terhadap pertumbuhan dan perkembangan zaman di setiap fase kehidupannya (Huliatunisa et al., 2020).

Pendidikan Dasar adalah pendidikan pertama yang dilakukan kurun waktu selama 9 tahun yang akan melandasi peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Pendidikan di sekolah dasar adalah upaya mencerdaskan dan membangun karakteristik peserta didik untuk memiliki kehidupan berbangsa yang bertakwa, kreatif, berbudi pekerti serta santun kehidupan bermasyarakat. Pendidikan di sekolah dasar merupakan tahapan awal anak memasuki dunia Pendidikan, sehingga seorang guru sekolah dasar dituntut memiliki berbagai kompetensi proses pembelajaran (Yohamintin et al., 2021). Keberhasilan suatu Pendidikan salah satunya ditentukan oleh bagaimana proses mengajar tersebut berlangsung (Fitriani et al., 2021).

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk mata pelajaran adaptif. Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan kompetensi berkomunikasi bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) konteks sekolah serta membuat siswa menyadari pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa masyarakat global. Bahasa Inggris digunakan untuk interaksi dan bersifat "*here and now*". Topik pembicaraannya berkisar pada hal-hal yang ada konteks situasi. Untuk mencapai kompetensi ini, siswa perlu diberi pemahaman dan dibiasakan dengan berbagai ragam pasangan bersanding (*adjacency pairs*) yang merupakan dasar menuju kemampuan berinteraksi yang lebih kompleks.

Belajar merupakan mencari suatu informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan ini bukan hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri (Setiawati, 2018). Menurut W. S. Wrinkle belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung interaksi aktif dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap (Setiawati, 2018). Sedangkan menurut Menurut Garret (Sagala, 2006: 13), belajar merupakan proses yang berlangsung jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawapada perubahan diri dan perubahan cara bereaksi terhadap suatu stimulus tertentu (Firmansyah, 2015).

Sebagai upaya keberhasilan suatu proses pembelajaran, maka membutuhkan proses evaluasi. Dengan evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik paham dengan materi yang telah diberikan. Evaluasi juga mempunyai kedudukan penting. Penting karena hasil dari kegiatan ini dapat digunakan sebagai input untuk melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan (Huliatunisa, 2017). Evaluasi dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang terencana sebagai upaya mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen, sehingga hasilnya akan dibandingkan dengan suatu tolok ukur, dan didapatkan suatu kesimpulan (Magdalena & Huliatunisa, 2020). Hasil evaluasi program dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menemukan pemecahan masalah, danjuga dapat menjadi dasar mengambil keputusan mengenai program termasuk pembelajaran(Huliatunisa et al., 2021).

Kesulitan belajar atau *learning disability* yaitu kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal (Lestari,2020). Menurut Hamalik (2004) kesulitan belajar adalah hal-hal atau gangguan yang

bisa menyebabkan kegagalan atau setidaknya menjadi gangguan yang dapat menghambat kemajuan belajar (Lestari, 2020). Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa menunjukkan adanya kesenjangan jarak yaitu antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa. Kesulitan belajar juga suatu kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal (Ulfa & Firman, 2020).

Jenis-jenis kesulitan belajar Bahasa secara umum sebagaimana berikut:

a) Keterampilan Menyimak (*Listening*)

Menurut Ghazali (2010: 168) mengatakan bahwa menyimak adalah sebuah sarana untuk memulai produksi bahasa lisan atau berbicara, dimana yang dimaksud dengan berbicara di sini adalahmeniru teks-teks yang diajarkan secara lisan. Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa di antara empat keterampilan bahasa lain seperti menulis, membaca, dan berbicara. Kegiatan menyimak berperan penting pengembangan kemampuan berbahasa seseorang (Kurniawati, 2015).

pengajaran keterampilan berbahasa Inggris di Indonesia, menyimak (*listening*) merupakan salah satu keterampilan yang dianggap sulit namun terabaikan bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca dan menulis. Hal ini disebabkan karena pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah guru cenderung mengutamakan pengajaran keterampilan berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Untuk keterampilan menyimak guru memberikan porsi yang kurang dibandingkan ketiga keterampilan yang lain.

b) Keterampilan Membaca (*Reading*)

Reading (membaca) adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak dicapai oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Mneurut (Tarigan, 1979: 7) (Kustanti, 2016) berdasarkan praktiknya proses belajar mengajar peserta didik dihadapkan dengan berbagai kesulitan-kesuliatan pemahaman Reading Text, dari kesulitan-kesulitan tersebut berdampak pada pemahaman reading text yang sulit dicapai makna sebenarnya dari sebuah bacaan (*reading*).

Kesulitan atau permasalahan keterampilan membaca, menurut Rahmawati (Megawati, 2016) berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Inggris mengalami kesulitan memahami ide satu

kalimat dengan kalimat lainnya. Hal ini disebabkan karena pemahaman mereka terhadap suatu teks kadang berlainan dengan maksud teks itu sendiri.

c) Keterampilan Menulis (*Writing*)

Pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran bahasa Inggris sebagai keterampilan menulis merupakan tantangan tersendiri bagi siswa maupun bagi guru. Keterampilan menulis sebagai bukti keterampilan memproduksi bahasa atau *productive skill* dianggap sebgai salah sata aspek yang sangat menantang. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Inggris, yaitu menghasilkan teks yang runtut dan berterima secara bahasa, peserta didik harus dibekali dengan penguasaan kosa kata (*Vocabulary*) pemahaman dan penguasaan struktur bahasa maupun aturan-aturan khusus dari setip jenis teks. Karena itu guru dan peserta didik harus bekerjasama untuk menghadapi tentangan penguasaan keterampilan menulis berbagai *genre text* bahasa Inggris.

Keterampilan menulis adalah keahlian yang harus dipelajarai dan tidak didapatkan secara alamiah atau bakat, tetapi harus melalui tahapan dan rangkaian proses belajar dan berlatih. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca (Iskandare wassid dan Sunendar, 2011:248).

Menurut Marwoto (1987:12) menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pemikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca. Menurut Gie (1992:17) menulis merupakankeseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan. Menurut Semi (2007:4) menulis adalah segenap rangkaian keiatan seseorang rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui tulisan kepada orang lain (MS, Siregar, Rachmadtullah, & Warhdani, 2017).

d) Keterampilan Berbicara (*Speaking*)

Keterampilan berbicara merupakan aspek yang terpenting pembelajaran bahasa kedua ataupun bahasa asing. Selain itu, keberhasilan pembelajaran bahasa diukur dengan kemampuan yang ditunjukkan percakapan bahasa target. Keterampilan berbicara merupakan proses interaktif membangun makna yang meliputi menghasilkan, menerima, memproses dan menggunakan baik komponen verbal dan nonverbal. Di sisi lain, sebagai kemampuan lisan keterampilan berbicara berkaitan dengan makna dan penggunaan bahasa aktif untuk mengungkapkan

maksud sehingga orang lain dapat memahaminya. Dengan demikian, keterampilan berbicara menekankan penggunaan bahsa secara interaktif untuk memaknai apa yang dituturkan. Selain itu, keterampilan berbicara juga memperhatikan pembentukan arti yang meliputi baik simbol verbal dan nonverbal melalui prosesinteraksi (Sari, 2018).

Selain itu pengajaran keterampilan berbicara sebagai keterampilan berbahasa semestinya dipraktikkan seperti pelafalan kata dengan benar, menghasilkan kalimat yang benar dan menciptakan kalimat logis. Terdapat lima komponen yang ditekankan keterampilan berbicara yaitu: 1) pelafalan, 2) struktur, 3) kosakata, 4) kelancaran, dan 5) pemahaman. Di samping itu, faktor – faktor kebahasaan yang menjadi hambatan pembelajar berbicara berbahasa Inggris adalah minimnya kosakata, kurangnya pemahaman bentuk tata bahasa, dan pelafalan yang kurang tepat.

Menurut Ramy, dkk (2013) menemukan bahwa alasan rendahnya penguasaan keterampilan berbicara bahasa Inggris adalah: 1) pengajar bahasa Inggris tidak terlatih dengan baik dan menggunakan bahasa ibu ketika mengajar sehingga tidak dapat dapat menarik para pembelajar untuk tertarik untuk belajar, 2) para pembelajar kurang memiliki latar belakang berbahasa Inggris, 3) parapembelajar kurang memiliki kepercayaan diri menggunakan bahasa Inggris karena mereka khawatir melakukan kesalahan dan perasaan malu, dan 4) kurikulum yang tidak sesuai untuk membantu pembelajar meningkatkan kecakapan berbahasa Inggris.

Fenomena yang ditemukan pada objek penelitian masih didapati kemampuan siswa belajar bahasa Inggris cenderung mengalami kesulitan. Dari ke empat kemampuan bahasa inggris yaitu membaca *(reading)*, menulis *(writing)*, mendengarkan *(listening)* dan berbicara *(speaking)*. Mayoritas Siswacenderung mengalami kesulitan, yakni, pertama pada kemampuan membaca *(Reading)* yaitu penguasaan kosa kata *(vocabullary)* dan minat baca siswa masih rendah, kedua kemampuan berbicara *(Speaking)* yaitu pengucapan siswa masih terbata-bata dan tidak terbiasa berbicara menggunakan bahasa inggris, ketiga kemampuan menulis *(writing)* yaitu penguasaan kosa kata dan tata bahasa siswa masih rendah.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji tingkat kesulitan yang dialami siswa kelas IV SDN Karang Tengah 7 pada saat proses belajar bahasa inggris. Sumber

data merupakan sumber dimana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Dataprimer, yaitu data diperoleh langsung melalui wawancara kepada salah satu guru SD Negeri Karang Tengah 7. Sedangkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui arsip, data dan dokumen yang memiliki hubungan erat dengan permasalahan kajian penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif model Miles& Huberman yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Teknikpemeriksaan keabsahan datanya dipilih triangulasi teknik, yakni menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap siswa mengalami permasalahan atau kesulitan pembelajaran Bahasa Inggris yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara dengan sumber informasi, kesulitan yang dialami siswa biasanya terdapat pada 4 keterampilan bahasa Inggris yaitu mendengarkan *(listening)*, membaca *(reading)*, menulis *(writing)* dan berbicara *(speaking)*.



Gambar 1. Wawancara Bersama Guru Bahasa Inggris

Kesulitan yang biasa dialami siswa keterampilan membaca (*reading*) adalahatau pelafalannya, terkadang masih tidak benar dan masih terbata-bata. Siswa hanya membaca atau mengucapkan apa yang diperintahkan oleh guru. Contohnya pada kata "car" siswamasih membaca seperti yang tertera pada buku, yaitu 'car' sedangkan pelafalan yang benar adalah 'kar'.

Kesulitan siswa yang biasa di alami pada keterampilan menulis (*writing*) adalah belum terbiasanya siswa menulis Bahasa inggris. 'keterampilan menulis, siswa belum bisa menulis langsung kata yang diucapkan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Misalnya ketika

guru mengucapkan kata "car" siswa penulisannya harus di dikte "c – a – r", begitu yang dikatakan sumber infomasi.

Kesulitan yang biasa dialami siswa pada keterampilan mendengar (*listening*), sejauh ini tidak terlalu banyak siswa yang kesulitan. sebagaimna dikatakan sumber informasi, 'kalau keterampilan mendengar, siswa tidak terlalu banyak mengalami kesulitan. Hanya beberapa siswa saja yang mengalaminya. Biasanya pengambilan nilai *listening* guru mengucapkan kalimatnya terlebih dahulu kemudian diulangi oleh siswa'.

keterampilan berbicara, perlu pembiasaan yang dilakukan kontinu, dan metode yangtepat. Sumber informasi menyampaikan bahwa, 'siswa sulit untuk berbicara, harus disuruh guru untuk maju kedepan/percakapan. Kalau siswa percaya diri ia akan maju, kalau ia merasa sudah tidak bisa untuk berbicara bahasa inggris ia diam saja ditempat duduknya. Masalah *pronuncation* yang masih belum benar. Kalau ada hafalan vocabulary 10 bisa, tetapi tidak bertahan lama hanya beberapa minggu ia lupa lagi'. Masalah *pronuncation* ini, guru menerapkan metode menghafal kepada siswa, selama 1 minggu untuk 10 vocabulary, dan siswa menghafal bergantian satu persatu maju didepankelas. 'Biasanya saya menggunakan metode menghafal. Seperti menghafal vocabulary yang adadisekitar lingkungan sekolah. Biasanya 1 minggu 10 vocabulary, kemudian siswa maju kedepan satu persatu untuk hafalan vocabulary', demikian yang dikatakan sumber informasi.

KESIMPULAN

Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua individu. Hal ini disebabkan keterampilan berbahasa merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial,dan karakter siswa. Bahasa adalah alat yang paling utama untuk melakukan komunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dilatihkan kepada siswa. Semakin sering berlatih, siswa akan semakin lancar dan semakin baik komunikasinya. Oleh sebab itu siswa harus meningkatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut melalui pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Salah satu aspek yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar tersebut adalah dengan menguasai banyak kosakata. Semakin banyak kata yang dikuasai siswa semakin lancar dan baik pula komunikasi dan bahasa yang digunakan.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar keempat keterampilan bahasa inggris, kemampuan menyimak *(listening)* siswa masih kesulitan membedakan kata, mengalami keterbatasan kata dan siswa tidak mampu berkonsentrasi dikarenakan siswa sering berbicara dengan temannya yang lain, kemampuan berbicara *(Speaking)* disebabkan siswamengalami kesulitan (pelafalan) dan kosakata, kemampuan membaca *(Reading)* kurangnya minat membaca siswa juga dapat menjadi penyebab kesulitan siswa dan kemampuan menulis *(writing)* siswa masih suka tertukar huruf bahasa inggris dan mengatur susunan kalimat sehingga mereka kesulitan menulis bahasa inggris. Namun, tingkat kesulitan siswayang mayoritas dialami siswa adalah (pelafalan), sehingga, diperlukan strategi khusus untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan memahami bahasa inggris, yaitu guru membimbing siswa agar bisa memahami bahasa inggris seperti mengerjakan soal dan menghafal vocabulary. Media pembelajaran yang digunakan pada setiap pembelajaran juga berbeda beda, media pembelajarannya digunakan sesuai materi yang akan diajarkan. Terkadang guru menggunakan video untuk menjelaskan materi, lalu untuk minggu berikutnya guru menggunakan materi berbentuk pdf.Hal ini dilakukan agar siswa tidak mudah jenuh saat dilakukannya pembelajaran.

Hasil penelitian diatas juga ditunjukkan oleh Muhammad Dhandi Fitriawan (2021) penelitian *"Analisis Kesulitan Siswa Mempelajari Bahasa Inggris di SD Negeri Boja Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2020/2021",* bahwa masih terdapat kesulitan yang dialami oleh siswamempelajari bahasa inggris, kesulitan tersebut adalah pada menghafalkan dan mengartikan arti kata dan kalimat bahasa inggris ke bahasa indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara siswa dan hasil wawancara guru. Kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini berupa kesehatan siswa saat mengikuti pembelajaran bahasa inggris dan motivasi siswa mempelajari bahasa inggris sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa belajar bahasa inggris adalah kesiapan guru memberikan materi bahasa inggris dan fasilitas pendukung melakukan pembelajaran bahasa inggris.

DAFTAR PUSTAKA

Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA), 3(1), 34–44.

Fitriani, A. M., Huliatunisa, Y., & Azhar, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas IV SDN Doyong 04 Tangerang. BINTANG, 3(3), 438–448.

Huliatunisa, Y., Suhardan, D., Rasyid, S., & Sabban, I. (2021). Evaluation of the Quality of Education Services. 4th International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2020), 320–326. https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.210212.071

Kurniawati, D. (2015). Studi Tentang Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Menyimak Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Semester III PBI IAIN Raden Intan Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris, 8(1), 157–178. Retrieved from https://doi.org/10.24042/ee-jtbi.v8i1.515

Kustanti, D. (2016). Kesulitan dan Solusi Pembelajaran English Reading Text. Al-Tsaqafa: Jurnal IlmiahPeradaban Islam, 13(01), 85–98. Retrieved from https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v13i01.1833

Lestari, M. A. (2020). Bimbingan Konseling Di SD (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi). Yogyakarta: Deepublish. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=3dEOEAAAQBAJ

Magdalena, I., & Huliatunisa, Y. (2020). Evaluasi Pembelajaran SD. Tangerang: Fkip Umt Press.

Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada SiswaKelas IV Di SDN Gondrong 2. EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains, 3(2), 243–252. Retrieved from https://doi.org/10.36088/edisi.v3i2.1336

Megawati, F. (2016). Kesulitan Mahasiswa Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 5(2), 147–156. Retrieved from https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.246

Moleong. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda.

MS, Z., Siregar, Y. E. Y., Rachmadtullah, R., & Warhdani, P. A. (2017). Keterampilan Menulis NarasiMelalui Pendekatan Konstruktivisme Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(2), 112–123. Retrieved from http://doi.org/10.21009/JPD

Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. Jurnal Manajemen Tools, 9(1), 41–52.

Setiawati, S. M. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?. HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling,35(1), 31–46. Retrieved from https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no1.a1458

Sondak, S. H., Taroreh, R. N., & Uhing, Y. (2019). Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 7(1), 671–680. Retrieved from https://doi.org/10.35794/emba.v7i1.22478

Ulfa, A. Y., & Firman. (2020). Psikologi Pendidikan. Gowa: Penerbit Aksara TIMUR. Retrieved fromhttps://books.google.co.id/books?id=ZaA4EAAAQBAJ

Wijaya, H. (2018). Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi. Retrieved July 7, 2022, from https://www.academia.edu/41316938/Analisis_Data_Kualitatif_Ilmu_Pendidikan_Teologi

Yohamintin, Y., Permana, J., Nurdin, D., Suharjuddin, S., Alkaf, A. H., & Huliatunisa, Y. (2021).Evaluasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Peningkatan Kompetensi Profesional Pendidik. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(2), 173–184.